

## **ANALISIS KONTEN MENGENAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU MUHAMMAD TELADANKU SERI 2**

**Azhar Chairin<sup>1)</sup>, Lina Wijayanti<sup>2)</sup>**

*Program Studi Pendidikan Guru SD, STKIP Al Hikmah*

[azharchairin21@gmail.com](mailto:azharchairin21@gmail.com), [wijayanti.pgsd@gmail.com](mailto:wijayanti.pgsd@gmail.com)

### ***Abstract***

Literacy culture is very important to be instilled at an early age. Children's reading books should be designed as attractive as possible with the aim of increasing children's reading interest and should containing character education and moral messages. However, at this time many children's books are circulating along with negative content such as violence, etc. This study aims to analyze the character education content contained in children's storybooks that could be used as a model of character education learning that could be done at home or at school. The method used in this study is a simple qualitative content analysis method with a descriptive approach. There are four stages in this study, namely determining objectives, specify the unit of content, locating relevant data, and analyzing the data. The method of data collection techniques used in this research is to examine and collect the values of character education contained in the book. The results of this study indicate that there are many values of character education and good examples in children's storybooks. It could be concluded that the story of Muhammad Teladanku book is worthy of being used as teaching material for character education in elementary school children.

*Keywords: Content Analysis; Character Education; Muhammad Teladanku 2nd Book*

### ***Abstrak***

Budaya literasi sangat penting untuk ditanamkan pada anak. Buku bacaan anak harus didesain seatraktif mungkin dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca anak dan harus memuat pendidikan karakter dan pesan moral. Namun, saat ini banyak buku anak-anak yang beredar dengan konten negatif seperti kekerasan, dll. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten pendidikan karakter dalam buku cerita anak yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran pendidikan karakter yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah. Metode yang digunakan yaitu penelitian analisis konten kualitatif dengan pendekatan deskriptif. terdapat empat tahapan, yaitu menentukan tujuan, menentukan unit konten, menemukan data yang relevan, dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengumpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak nilai pendidikan karakter dan contoh yang baik dalam buku cerita anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa kisah buku Muhammad Teladanku layak digunakan sebagai bahan ajar pendidikan karakter pada anak sekolah dasar.

*Kata Kunci: Analisis Konten; Pendidikan Karakter; Buku Muhammad Teladanku*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat budaya literasi yang tinggi adalah salah satu ciri dari negara maju, seperti Finlandia. Finlandia memiliki tingkat pendidikan lanjutan sebagaimana dibuktikan oleh hasil survei PISA pada 2015 (OECD, 2015) di mana Finlandia berada di peringkat ke-5. Sejalan dengan kemajuan Finlandia dalam pendidikan, negara ini juga berhasil menempati peringkat pertama dalam literasi terbaik dunia menurut Central Connecticut State University pada 2016 (CCSU, 2016). Hal ini dikarenakan budaya literasi yang baik dapat meningkatkan kekuatan intelektual dan kecerdasan intelektual seseorang, terutama pada anak-anak. menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis (2017) bahwa budaya literasi yang telah diterapkan dengan baik di satu lembaga sekolah tertentu telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan budaya literasi di Indonesia. Upaya yang dilakukan termasuk membuat program Gerakan Literasi Nasional

(GLN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan bahwa Indonesia menempati tingkat budaya literasi yang sangat jauh di belakang negara-negara maju dan bahkan sangat memprihatinkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CCSU (Central Connecticut State University), Indonesia menempati peringkat kedua terendah, 60 dari 61 negara di peringkat literasi terbaik di dunia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharizmi (2015) bahwa kemampuan literasi bahasa siswa di Indonesia masih relatif rendah. Ini bisa dilihat dari kondisi di mana siswa Indonesia dapat membaca, tetapi belum memiliki rutinitas membaca sehari-hari.

Menumbuhkan budaya literasi memang bukan perkara mudah. Upaya maksimal diperlukan, bahkan upaya ini harus dilakukan sejak dini. Menurut NICHD (National Institutes of Children and Human Development), literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum seseorang benar-benar mampu membaca dan menulis. (Wahyuni, 2018). Harapan dari menumbuhkan budaya literasi sejak dini ialah agar daya pikir mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini karena pada usia dini anak-anak lebih mudah menyerap pengetahuan dan menjadikannya kebiasaan. Budaya literasi juga bisa membentuk karakter seseorang. Seperti diungkapkan oleh (Pujiono, 2012) bahwa literasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk membentuk karakter anak.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk disisipkan dalam buku anak-anak. Hal ini diperlukan agar apa yang diperoleh tidak hanya meningkatkan minat membaca anak, akan tetapi anak-anak juga dapat belajar hal-hal positif yang terkandung dalam buku-buku yang dibacanya yaitu terkait dengan pendidikan karakter.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter kepada anak-anak. Misalnya, dengan memasukkan pendidikan karakter melalui karakter utama dengan memberikan ciri-ciri karakter utama contoh yang cocok untuk ditiru dalam cerita, karena sebenarnya anak-anak akan selalu meniru dengan sifat dan karakter karakter utama, sehingga pendidikan karakter dapat disampaikan dengan menyenangkan dan optimal. Terlebih lagi jika karakternya adalah figur idola karena anak-anak akan suka dan mau tampil dengan karakter yang mereka sukai (Raimukti, 2016).

Salah satu bentuk karakter dapat diwujudkan melalui budaya literasi. karena dalam buku bacaan anak-anak biasanya mengandung banyak pesan moral yang dapat ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu buku-buku yang ditujukan untuk anak-anak dengan tujuan dapat menumbuhkan budaya literasi harus dipilih dengan memperhatikan pesan moral dan juga memiliki tokoh-tokoh dengan contoh yang baik dan sesuai dengan pola pemikiran dan perkembangan anak.

Sehingga selain meningkatkan budaya literasi, itu juga bisa menumbuhkan karakter yang baik pada anak. karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2017) bahwa kegiatan literasi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter termasuk disiplin, sikap kreatif, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, ramah atau komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Hal pertama yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini adalah dengan memunculkan minat baca anak-anak. oleh karena itu penulis dan tim penerbitan buku harus memperhatikan desain dan isi buku.

Desain buku yang dimaksud adalah desain yang menarik yang mencakup gambar dan ilustrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2012) guru dan siswa sekolah dasar kelas tiga membutuhkan buku tertentu dengan kriteria bahwa buku tersebut dapat mengembangkan karakter peduli dan dapat menarik minat baca anak. Kemudian buku cerita bergambar yang menarik dikembangkan dengan konten gambar kartun dan sampul tebal. Selain itu, siswa dan guru membutuhkan cerita dengan kisah nyata dengan karakter yang bervariasi.

Saat ini banyak buku di pasaran yang memuat banyak gambar yang bisa menarik minat baca anak tetapi tidak memiliki nilai moral yang sesuai dengan pembentukan karakter anak, bahkan memiliki konten negatif yang tidak cocok untuk anak seperti kekerasan, romansa, dan terkadang menampilkan gambar yang cukup vulgar. Dilansir dari [tribunnews.com](http://tribunnews.com) ada buku cerita untuk anak-anak berjudul "Aku Berani Tidur Sendiri" di mana sampul dan isinya berbau konten pornografi (Simajuntak, 2017). Kasus lain adalah peredaran buku Islam, oleh Hati Nurani Musta'in yang diterbitkan oleh Pustaka Amanah, Solo, Jawa Tengah, cetak 2013 yang berisi kekerasan (Tashandra, 2016), dan banyak kasus serupa. Berkaca pada kasus-kasus ini, sangat ditakuti bahwa anak-anak akan meniru hal-hal negatif ini karena pada kenyataannya anak-anak selalu belajar melalui karakter utama yang terkandung dalam sebuah cerita.

Menanggapi hal itu, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk dapat memilih buku bacaan yang akan dibaca oleh anak-anak. Sehingga anak-anak tidak salah membaca buku dan tidak jatuh dalam perilaku negatif. Selain itu, tentu saja, diharapkan anak-anak mendapatkan nilai moral yang sesuai sehingga nantinya mereka bisa menumbuhkan karakter mereka.

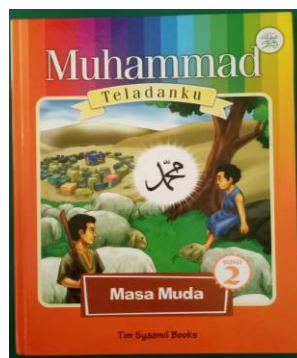
Berdasarkan latar belakang ini, kita perlu analisis studi untuk dapat menentukan buku yang bagus untuk anak-anak. Apalagi jika buku tersebut akan digunakan sebagai bahan belajar di kelas. Orang tua dan pendidik harus menyediakan sumber bacaan yang menarik dan mendukung implementasi dan realisasi tujuan pembelajaran. Beberapa buku di pasaran dan direkomendasikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah seri Muhammad Teladanku. Analisis isi buku menjadi perlu untuk dapat mengetahui isi buku secara rinci dengan tujuan agar dapat digunakan dalam pembelajaran atau sebagai buku pendamping bagi siswa di sekolah dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Menurut (Holsti, 1969), analisis konten adalah teknik membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan tertentu secara objektif dan sistematis. Sementara itu menurut (Fraenkel & Wallen, 2012) bahwa analisis isi adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung, melalui analisis komunikasi mereka. Tidak hanya komunikasi verbal tetapi apa yang ditulis seperti buku teks, esai, surat kabar, novel, artikel majalah, lagu, dll juga merupakan bentuk komunikasi. Ada 9 tahapan penelitian dalam analisis konten, yaitu (1) menentukan tujuan (2) mendefinisikan istilah (3) menentukan unit analisis, (4) menemukan data yang relevan, (5) mengembangkan rasional, (6) mengembangkan rencana pengambilan sampel, (7) merumuskan kategori pengkodean, (8) periksa reliabilitas dan validitas, dan (9) analisis data.

Ada empat tahapan dalam penelitian ini. Keempat tahap ini, yaitu 1) menentukan tujuan 2) menentukan unit analisis 3) menemukan data yang relevan 4) menganalisis data. Pada tahap pertama, menentukan tujuan dilakukan dengan menentukan tujuan penelitian. Tahap kedua, yaitu menentukan unit analisis, dianalisis dengan menentukan bagian yang akan dianalisis. Konten yang akan dianalisis terkait dengan pendidikan karakter, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Langkah selanjutnya adalah menemukan data yang relevan dengan menemukan sumber data sesuai dengan unit analisis yang dipilih, yaitu dengan membaca buku dengan seksama, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dengan konten yang dianalisis sesuai satu sama lain seperti yang dinyatakan oleh (Fraenkel & Wallen, 2012) bahwa hubungan antara konten yang akan dianalisis dan tujuan penelitian harus jelas. Sedangkan langkah terakhir dalam penelitian ini adalah analisis data. Pada tahap ini analisis dan studi data telah diperoleh, dalam hal ini, data yang diperoleh adalah nilai-nilai pendidikan karakter dan pesan moral yang terkandung dalam buku.

Subjek penelitian ini adalah buku cerita berjudul Muhammad Teladanku buku ke-2 dan edisi ke delapan tahun 2016 yang ditulis oleh Eka Wardhana dan Tim Kreatif Sygma yang diterbitkan oleh tim Syaamil book dengan jumlah halaman dan 69 halaman serta dengan ukuran buku 15 x 210 x 280 mm. (lihat gambar 1).



**Gambar 1. Sampul depan buku Muhammad Teladanku seri 2**

Buku ini dipilih karena merupakan buku bacaan yang telah diulas dan direkomendasikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai buku bahan ajar di sekolah dasar dan juga merupakan seri buku yang banyak digunakan oleh orang tua yang mengandung banyak karakter. konten pendidikan yang dapat tercermin dari Nabi Muhammad SAW sehingga diharapkan anak-anak dapat meniru teladan Nabi Muhammad.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen dengan membaca, merekam, dan mengumpulkan data dari sumber tertulis. Selanjutnya, hasil yang relevan dipilih sebagai data yang dianalisis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi data, klasifikasi data, dan deskripsi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis ditemukan bahwa buku itu dicetak dalam warna penuh dan setiap halaman diberi ilustrasi gambar. Hal ini bisa membantu anak-anak memahami isi yang disampaikan dalam buku. Selain itu, jenis dan ukuran font membuatnya mudah dan jelas untuk dibaca.



**Gambar 2. Contoh Ilustrasi dari Gambar, Jenis, dan Ukuran Font**

Dari segi bahasa, penulis memilih bahasa komunikasi langsung dengan anak-anak. Pilihan diksi juga disesuaikan dengan kata-kata sederhana yang mengutamakan kasih sayang, seperti "Adik-Adik Tersayang", diksi yang digunakan oleh penulis untuk menjadi kata ganti untuk merujuk kepada anak-anak yang membaca dengan istilah sayang.



**Gambar 3. Contoh Penggunaan Diksi oleh Penulis**

Dalam struktur buku juga disisipkan pengetahuan lain yang masih relevan dengan alur cerita yang ditempatkan di bagian atas atau bawah halaman tertentu. Elemen ini juga tidak dapat dipisahkan dari memberikan contoh pembentukan karakter positif untuk anak-anak.



Gambar 4. Struktur Buku dengan Nilai Pendidikan Karakter di Header atau Footer

Hasil analisis data penelitian tentang isi buku Muhammad Teladanku seri 2 yang membahas karakter-karakter teladan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Konten pendidikan karakter pada buku Muhammad teladanku seri 2

Karakter	Halaman	Frase
Dermawan	11	Ia bermurah hati terhadap orang-orang miskin yang membutuhkan pertolongan
	38	Khadijah membantu orang-orang miskin, janda, anak-anak yatim, dan orang-orang cacat.
Berbakti Kepada Oreang Tua	13	Kasih sayang terhadap ibu susunya itu tak pernah putus.
Suka Membantu	18	Tanpa ragu, Muhammad ikut bekerja seperti anak-anak Abu Thalib
Pekerja Keras	29	Muhammad juga pernah menjadi gembala sewaan, bukan sekadar mencari uang saku, melainkan untuk membantu Abu Thalib yang hidup dalam kemiskinan.
Selalu Berkontribusi	31	Muhammad pernah bercerita tentang perang fajar “Aku mengikutinya bersama dengan paman-pamanku, juga ikut melemparkan panah dalam perang itu sebab aku tidak suka kalau aku tidak ikut melaksanakannya juga”
Peduli	35	Paman Abu Thalib memiliki banyak anak ditambah nabi Muhammad berarti bebannya semakin berat. tanpa disuruh dan diminta nabi Muhammad membantu dengan menjadi pengembala kambing.
Disiplin	35	Beliau sangat rajin dan bertanggung jawab pada pekerjaannya, sehingga para pemilik kambing yang senang dengan pekerjaannya.
Dapat Dipercaya	35	Amanah yang diberikan saudagar kaya kepadanya tidak disia-siakan.
Sabar	35	Kesabaran nabi Muhammad membuahkan hasil yang nanti akan dipetik di kemudian hari.
	53	Apabila marah, tidak pernah sampai tampak kemarahannya
Jujur	37	akhlak muhammad yang demikian baik selagi muda membuatnya disayang dan dipercaya semua orang hingga dia pun terkenal dengan julukan Al Amin, yang artinya “yang dipercaya”.
Sikap yang Baik	40	Waraqah sendiri adalah hamba Allah yang setia. Dia tidak pernah meminum minuman keras dan berjudi. Dia murah hati terhadap orang-orang miskin yang membutuhkan pertolongan

Sopan Santun	40	Budi pekerti Khadijah yang agung, santun, lembut dan penuh keteladanan ini membuat semua orang juga menjuluki Khadijah At Thahirah atau 'Khadijah yang suci'
Rendah Hati	53	walaupun telah mendapat kehormatan demikian itu, Muhammad tetaplah seorang yang rendah hati.
Bijaksana	59	Semua pihak merasa amat puas dengan keputusan Muhammad yang adil itu
Kasih Sayang	61	Tentu saja Muhammad dan bunda Khadijah tidak merasa malu memiliki anak-anak perempuan. Mereka menyayangi semua anak tanpa pilih kasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak nilai pendidikan karakter dan contoh yang baik dalam buku cerita anak-anak.

## **SIMPULAN**

Pemilihan buku yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi pada anak harus sesuai dengan minat baca anak. Berdasarkan data dari analisis, buku Muhammad Teladanku telah memenuhi kriteria buku yang dapat menarik minat baca anak-anak.

Setelah dianalisis, buku Muhammad Teladanku memiliki banyak keunggulan dalam hal konten. Kisah yang disajikan adalah kisah Nabi Muhammad (manusia terpuji dan pilihan Allah SWT). Alur cerita yang disediakan adalah yang terbaik yang disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Buku ini juga merupakan buku yang sangat menarik dengan ilustrasi yang disajikan pada setiap halaman.

Ada 15 karakter yang bisa dicontoh dari isi buku ini. Karakter yang terkandung dalam buku ini adalah 1) amal, 2) dikhususkan untuk orang tua, 3) membantu, 4) bekerja keras, 5) selalu berkontribusi, 6) peduli, 7) rajin, 8) dapat dipercaya, 9) sabar, 10) jujur, 11) perilaku baik, 12) sopan santun, 13) rendah hati, 14) bijaksana, 15) kasih sayang. Karakter ini sangat berlaku untuk diterapkan di sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kisah buku Muhammad Teladanku layak digunakan sebagai bahan pengajaran untuk pendidikan karakter pada anak-anak sekolah dasar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Sparrow, D.G. (2010). *Motivasi Bekerja dan Berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in Experimental Personality Research* (6 vols.). New York: Academic Press.
- Luria, A. R. (1969). *The mind of a mnemonist* (L. Solotaroff, Trans.). New York: Avon Books. (Original work published 1965)
- Hanggara, G. S., Andrianie, S., Ariyanto, R. D. (2018). Pengembangan Aplikasi Assessment Menggunakan Media Short Message Service. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(4), 146–153. <https://doi.org/10.17977/um001v3i42018p146>
- Shelly, D. R. (2010). Periodic, chaotic, and doubled earthquake recurrence intervals on the deep San Andreas fault. *Science*, 328(5984), 1385-1388
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the New Millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts

- Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). Tiga Undang-Undang: Perkeretaapian, Lalu Lintas, dan Angkutan Jalan Penerbangan Tahun 1992. Jakarta. CV. Eko Jaya.
- Fraenkel, J., & Wallen, N. (2012). *How to Design and Ecaluate Reasearch in Education* (Fifth Edit; B. Kaufman, Ed.). Boston: Jane Karpacz.
- Holsti, O. R. (1969). *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Harlow: Longman Higher Education.
- Pujiono, S. (2012). Pengembangan Kebahasaan dan Kesusastraan Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Penguatan Jati Diri Bangsa. *Prosiding Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 778.
- Raimukti, S. (2016). *Character Modeling Film Animasi 3D Edukasi Pada Anak-Anak Agar Membuang Sampah Pada Tempatnya Character Modeling of 3D Animation Educational Film for Children To Dispose the Trash in Its Place*. 3(3), 577–584.
- Simajuntak, J. (2017). Sampulnya Anak-anak Tapi Isinya Berbau Konten Pornografi. Retrieved from Tribunnews Bogor website: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/02/20/buku-cerita-ini-bikin-heboh-gambar-sampulnya-anak-anak-tapi-isinya-berbau-konten-pornografi?page=3>
- Tashandra, N. (2016). Kemendikbud Keluarkan Surat Larangan Buku TK Berisi Unsur